

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan selalu menjadi salahsatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia untuk memberikan peningkatan pada kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM), sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik ini diharapkan dapat memberikan perubahana dalam dirinya untuk memberikan manfaat pada kehidupan masyarakat. Didalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 menjelaskan bahwasanya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter atau kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Beberapa hal yang ditekankan dalam pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 adalah spritual atau keimanan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan aspek akhlak mulia. Untuk kedua aspek tersebut, pendidikan memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan aspek spiritual dan aspek akhlak. Salah satu buktinya adalah adanya pendidikan akidah akhlak sebagai integral dari pendidikan agama. Pendidikan aqidah akhlak mempunyai pengaruh positif dalam memberikan motivasi agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan Aqidah akhlak memiliki keterkaitan dengan pendidikan yang berlandaskan aspek spiritual dengan menanamkan ajaran Agama Islam kepada manusia agar memiliki pribadi yang mencerminkan seorang muslim yang baik. Selain dipelajari, aqidah dan akhlak harus diamalkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Pendidikan akhlak ditujukan untuk mempersiapkan siswa agar memahami ajaran islam terutama aqidah dan akhlak. Aqidah merupakan salahsatu bentuk aturan dari agama yang berhubungan dengan keimanan atau yang berhubungan dengan kegiatan peribadahan. (Ginanjari & Kurniawati, 2017).

Pendidikan aqidah akhlak memiliki makna dan peranan yang penting dalam membina dan membentuk perilaku siswa seutuhnya. Karena dengan pendidikan aqidah akhlak ini, siswa tidak hanya ditujukan pada pencapaian kebahagiaan dan kesuksesan di dunia saja, akan tetapi diarahkan pula pada kebahagiaan dan kesuksesan hidup di akhirat. Dengan pendidikan aqidah akhlak ini, siswa dibimbing untuk mencapai keseimbangan antara peningkatan lahir dan batin, keselarasan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya atau lingkungan sosial masyarakat dan hubungan antara manusia dengan penciptanya. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (Permenag) No.2 Tahun 2008 mengenai tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu memberikan kemampuan dasar pada siswa mengenai ajaran Islam khususnya Aqidah Islam untuk mengembangkan aspek-aspek religius dalam kehidupan sehari-harinya sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta berakhlak mulia sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Cepat atau lambatnya perkembangan dan pertumbuhan perilaku siswa tergantung pada sejauh mana faktor-faktor penunjang pendidikan aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik-baiknya.

Pelajaran aqidah akhlak tidak bisa dipisahkan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu keutuhan dan keseluruhan, pelajaran aqidah akhlak tidak akan mampu sepenuhnya dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dan akhlak, tanpa bekerjasama dengan pelajaran PAI lainnya. Oleh karenanya, guru mata pelajaran aqidah akhlak perlu bersinergi dengan guru-guru lainnya, orangtua, dan pihak-pihak yang terkait agar siswa dapat mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajarinya di rumah maupun di sekolah.

Salahsatu Sub materi dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak adalah mengenai menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah) materi ini menjelaskan tentang permasalahan yang terjadi dan hubungan antara individu dengan individu lainnya. Dengan begitu, metode *Make a Match* sangatlah cocok dengan materi menghindari akhlak tercela ini karena banyak poin-poin penting sehingga dapat dibagi-bagi menjadi beberapa

pertanyaan dan jawaban dengan bantuan kartu pada metode ini, selain itu dengan metode *Make a Match* ini dapat meningkatkan kualitas interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa lainnya.

Selain mata pelajaran aqidah akhlak, pada umumnya seluruh pelajaran sudah seharusnya mendapatkan dukungan yang serupa dalam hal mencapai tujuan pendidikan. Faktor pendidik, lingkungan, orangtua dan suasana atau kondisi pembelajaran yang menarik menjadi pilar utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menghasilkan kualitas SDM yang kompeten dalam bidangnya. Menurut pendapat Degeng (Ratumanan, 2015), pembelajaran adalah salahsatu cara untuk membelajarkan atau memfasilitasi siswa dalam membangun pemahamannya mengenai pengetahuan tertentu. Dalam proses pembelajaran yang ada sekarang, masih ditemukan permasalahan-permasalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas yang baik diperlukan metode pembelajaran yang tepat, karena hal inilah salahsatu faktor keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran. Dengan begitu, guru memiliki tanggungjawab untuk selalu memperhatikan dan menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan kurikulum yang berlaku. Dengan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, maka akan menimbulkan daya tarik sehingga siswa akan antusias dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu, dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode yang menarik juga akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar didefinisikan dengan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan atau keberhasilan yang dicapai oleh siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Hasil belajar memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan setelah adanya kegiatan atau pengalaman belajar, oleh karenanya dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Berbeda dengan pandangan para ahli psikologi yang memandang bahwasanya belajar itu sebagai proses psikologi yang melibatkan interaksi

individu dengan sumber informasi yang melukiskan konsep belajar psikologis-internal-individual, psikososial, atau psikokontekstual, karena berhubungan dengan cara berpikir, perhatian, persepsi, pemecahan masalah dan juga kesadaran (Winataputra & Dkk, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas 8 MTs Putri PUI Talaga mengenai proses pembelajaran di kelas, bahwa metode yang digunakan oleh guru di kelas 8 yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan sosiodrama. Untuk metode diskusi dan sosio drama itu hanya dilakukan sesekali. Akan tetapi, yang sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab atau dengan kata lain masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan seringnya menggunakan metode ceramah membuat siswa menjadi jenuh, bosan, kurang terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hanya duduk, diam, mendengar serta mencatat. Selain itu, motivasi yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran ini akan sangat memengaruhi hasil belajar terkhusus mata pelajaran Aqidah Akhlak, Kriteria Ketuntasan Minimal di MTs Putri PUI Talaga ini adalah 71. Alhasil nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 8 masih terbilang rendah. Berikut persentase data hasil belajar siswi kelas 8 Mts Putri PUI Talaga mata pelajaran Aqidah Akhlak

Tabel 1. 1

Hasil Belajar Siswa Kelas 8A dan 8C Mts Putri PUI Talaga Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Kelas	KKM	Jumlah Siswa Lulus	Jumlah Siswa Tidak Lulus	Persentase
1	8 A	71	6	18	25 %
2	8 C	71	9	15	38 %

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas 8 A dan 8 C belum berhasil. Hal ini ditunjukkan dari masih banyaknya siswi yang belum mencapai standar KKM, di kelas 8 A siswa yang melebihi KKM berjumlah 6 siswa atau sebesar 25% dan di kelas 8 C siswa yang melebihi KKM berjumlah 9 siswa atau sebesar 38%.

Dengan permasalahan dan kondisi yang terjadi, metode pembelajaran yang cocok dan diperlukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, yang menitikberatkan pada bagaimana siswa belajar dengan menemukan sendiri informasi dan dapat berinteraksi multi arah baik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa lainnya dalam suasana yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar pembelajaran menjadi menarik dan terdapat interaksi multi arah adalah model pembelajaran kooperatif metode *Make a Match*.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk belajar dan berkolaborasi dengan struktur kelompok yang heterogen. Model pembelajaran kooperatif dapat membentuk kualitas interaksi belajar antar siswa, baik intelektual maupun sosioemosional, sehingga memiliki peluang untuk pembentukan kepribadian seutuhnya, terutama pada hal yang berhubungan dengan kemauan dan kemampuan kerjasama dalam memecahkan permasalahan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif ini, salahsatu kelebihanannya adalah meningkatkan kepekaan sosial yang memungkinkan siswa saling bersosialisasi dan belajar mengenai sikap, keterampilan, perilaku sosial, informasi, pandangan-pandangan, dan memungkinkan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen (Faizi, 2013).

Salah satu metode dalam model pembelajaran kooperatif ini adalah metode *Make a Match*. Metode *Make A Match* ini mengajak siswa untuk mencari dan mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Walaupun bisa dikatakan sederhana, metode pembelajaran ini dapat melatih dan mengkondisikan agar siswa bersikap mandiri sekaligus melatih agar saling bekerjasama dan berinteraksi dalam kondisi yang menyenangkan (Riyanto, 2012).

Berdasarkan paparan diatas, penulis akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak materi “Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah)” yang dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Metode *Make a Match*. Oleh karena itu, penulis merumuskan judul penelitian yang akan dipakai yaitu “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas 8 Mts Putri Pui Talaga)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model Pembelajaran Konvensional ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Make a Match* ?
3. Bagaimana pengaruh metode *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran konvensional
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Make a Match*
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan ini terbagi menjadi dua, manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat dijadikan khazanah dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Make a Match* serta dapat menjadi tolak ukur dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa depan.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Dapat dijadikan salahsatu sumber informasi untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran setelah diberikan metode kooperatif model *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penulisan ini diharapkan memberikan dampak yang positif untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan bagi guru dalam merancang model pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran.

b. Bagi siswa

Hasil penulisan ini dapat memberikan efek positif terhadap siswa agar memiliki kesadaran untuk tetap bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, selain itu siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar yang didapatnya.

c. Bagi sekolah

Hasil penulisan ini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sekolah terkhusus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan umumnya untuk seluruh mata pelajaran.

d. Bagi penulis

Hasil penulisan ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan bagi penulis mengenai penerapan model dan metode pembelajaran terutama model pembelajaran kooperatif metode *Make a Match*.

e. Bagi pembaca

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terutama untuk pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran kooperatif metode *Make a Match*.

E. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik kepada peserta didik dalam memberikan pengetahuan ataupun dalam mendidik ketika berada di suatu sekolah. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar. Skinner dalam Muhibbin Syah (2013:88) memberikan suatu penjelasan mengenai belajar bahwasanya belajar itu merupakan suatu proses penyesuaian perilaku yang berlangsung secara progresif. B.F Skinner juga memiliki anggapan dan keyakinan bahwa proses penyesuaian perilaku tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat.

Proses interaksi yang dilakukan antara guru, siswa dan sumber belajar di lingkungan belajar merupakan sebuah pembelajaran. Dalam pembelajaran, pendidik memberikan bantuan penjelasan mengenai ilmu sehingga siswa mendapatkan wawasan, ilmu, pengalaman, keterampilan dan pembentukan sikap. Pembelajaran merupakan salahsatu usaha untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Akan tetapi, kondisi kelas ketika pembelajaran berlangsung seringkali tidak kondusif dan salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik perhatian siswa yang akhirnya siswa merasa jenuh dan bosan ketika kegiatan belajar mengajar. Selain itu, motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaranpun menjadi menurun.

Salahsatu keuntungan dari pemilihan metode pembelajaran adalah mempermudah proses kegiatan pembelajaran. Tolak ukur dari keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar adalah dengan memperhatikan seberapa banyak cara atau metode yang digunakan dalam mengajar (Sugiyono, 2006). Pembelajaran memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk saling berkolaborasi dan bekerja sama dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan tugas-

tugas yang terstruktur, dan dibantu oleh guru sebagai fasilitator ataupun pembimbing (Dimiyati dan Mudjiono, 2006)

Pembelajaran memiliki beberapa model, salahsatunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok kecil yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda untuk bekerja sama. Belajar dengan metode seperti ini memungkinkan terciptanya komunikasi, interaksi edukatif, dua atau banyak arah yang lebih intens (Trianto, 2009). Metode pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan proses belajar kelompok, yang menekankan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran kooperatif ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam aspek akademik dan pemahaman baik individu ataupun kelompok, karena dengan sendirinya dapat memperbaiki dan meningkatkan hubungan diantara siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda untuk pemecahan masalah.

Metode *Make a Match* merupakan salahsatu metode pembelajaran yang termasuk kedalam model pembelajaran kooperatif. *Make a Match* merupakan metode pembelajaran yang mana siswanya disuruh untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan dari suatu konsep yang dilakukan dengan banruan kartu. Atau dengan kata lain, metode pembelajaran *Make a Match* ini pembelajaran yang mana siswa mencari pasangan yang cocok dari kartu yang didapat berupa soal/jawaban.

Dengan memberikan sebuah model Pembelajaran Kooperatif metode *Make A Match* yang notabene menarik dan menyenangkan ini, akan berpengaruh pada semangat dan keantusiasan siswa ketika mengikuti pembelajaran. Alhasil, hasil belajar siswa pun akan mengalami peningkatan. Belajar merupakan suatu proses menyeluruh dan kompleks yang dialami oleh setiap manusia selama hidup, dari semenjak insan itu didalam kandungan, lahir ke dunia dan sampai ke liang lahat.

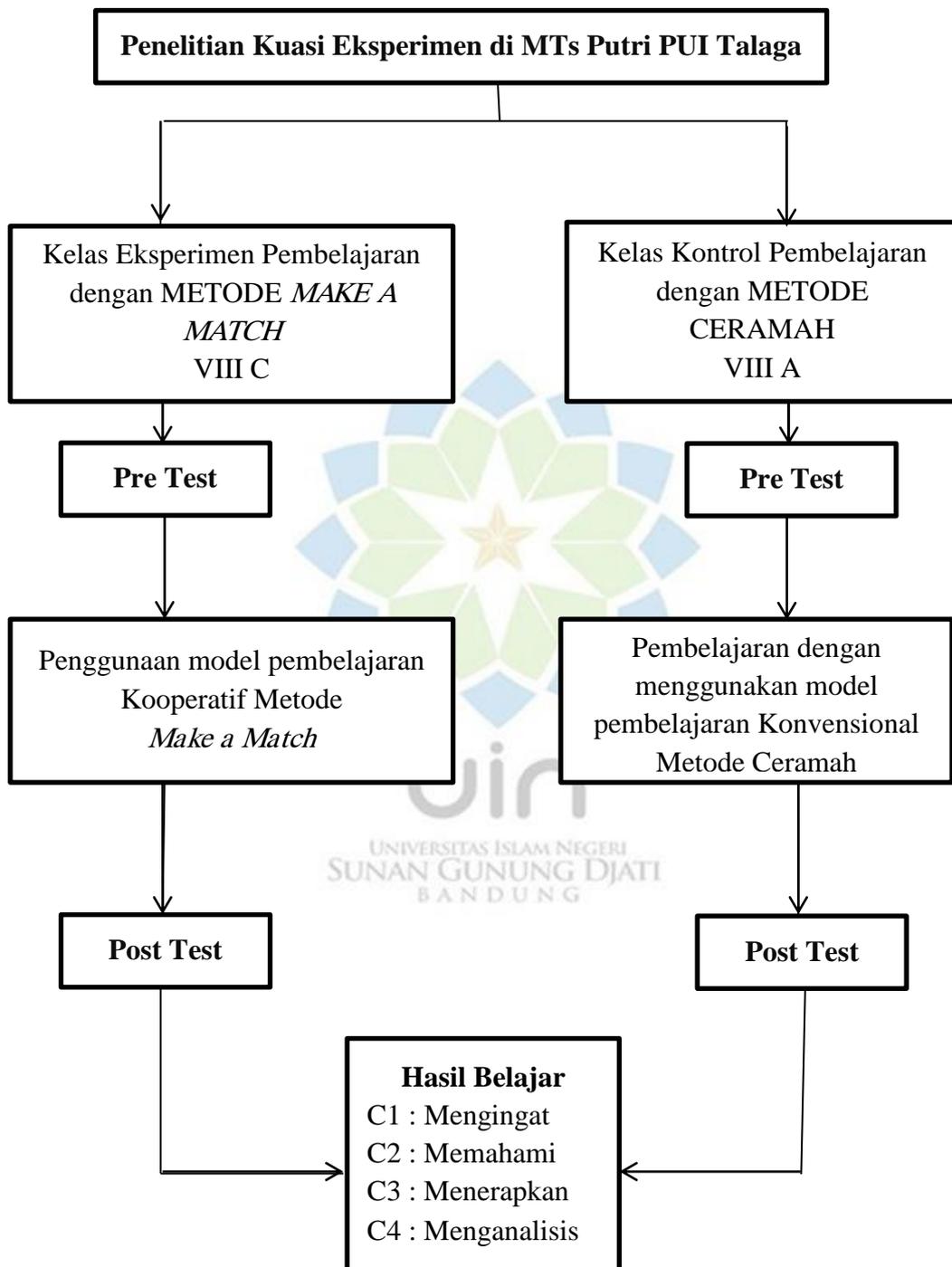
Model pembelajaran Kooperatif metode *Make a Match* ini memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, diantara faktor yang menjadi pendukungnya adalah siswa bersikap mandiri dengan cara mencari jawaban untuk mencocokkan dengan kartu soal yang di milikinya dan siswa merasa antusias dan

menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif metode *Make a Match* menjadi pendorong karena mampu memberikan peningkatan pada minat belajar peserta didik. Adapun faktor penghambatnya adalah waktu pembelajaran cenderung terbuang, ada perasaan malu pada siswa laki-laki dan perempuan ketika berpasangan, ada sebagian siswa yang cenderung acuh dan tidak memperhatikan temannya yang melakukan presentasi, ketika metode *Make a Match* ini digunakan secara terus-menerus siswa akan merasa jenuh dan bosan.

Sudjana memberikan pendapat bahwasanya hasil belajar siswa itu pada hakikatnya merupakan perubahan yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap dan nilai), dan aspek psikomotorik (keterampilan) yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa. (Sudjana, 2001). Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2006) hasil belajar adalah pencapaian belajar siswa setelah melakukan ujian pada setiap akhir pembelajaran dalam bentuk skor atau angka-angka. Nilai tersebut bisa dijadikan sebagai acuan guru untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa dalam suatu sub materi pelajaran yang telah dipelajari. Adapun menurut Permendikbud No 23 Tahun 2016 Pasal 2 dinyatakan bahwasanya penilaian pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri dari, 1) Penilaian hasil belajar oleh Pendidik, 2) penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan; dan 3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik, bentuk penilaiannya berupa penilaian harian dan penilaian tengah semester. Adapun untuk aspek yang dinilainya meliputi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan.

Pemberian metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat. Salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Pembelajaran Kooperatif Metode *Make a Match* memengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”

Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut:

1. Ho : Penggunaan model pembelajaran Kooperatif metode *Make a Match* tidak memengaruhi terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak
2. Hi : Penggunaan model pembelajaran Kooperatif metode *Make a Match* memengaruhi terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan salahsatu cara dari penulis agar terhindar dari adanya ancaman pengulangan hasil-hasil sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu ini digunakan untuk bahan perbandingan. Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang penulis cantumkan sebagai perbandingan adalah sebagai berikut:

1. Eli Susilawati, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018
“Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi kognitif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Bandung”. (Susilawati, 2018)
Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match ini berjalan baik dengan kondisi awal motivasi belajar siswa masuk dalam kategori kurang dan kondisi akhir masuk dalam kategori baik. Adapun untuk prestasi kognitif, kondisi awal masuk dalam kategori kurang sedangkan kondisi akhir masuk kategori baik. Ini membuktikan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match ini dapat memengaruhi motivasi belajar dan prestasi kognitif

siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Eli Susilawati ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada Model pembelajaran yang digunakan dan objek yang diambil yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan objeknya kelas VIII MTs atau setingkat SLTP. Adapun perbedaannya adalah terletak pada variabel Y nya yaitu mengenai motivasi belajar dan prestasi kognitif sedangkan penelitian saya mengenai hasil belajar.

2. Lalita Madya Ratri, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019
“Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* Terhadap Pemahaman Konsep” (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMAN 1 Majalengka pada Materi Manajemen). (Ratri, 2019)

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan: (i) adanya perbedaan pemahaman konsep di kelas eksperimen ketika sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif metode *Make a Match* pada materi manajemen, peningkatan tersebut termasuk pada kategori sedang; (ii) adanya perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan metode ceramah pada materi manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Lalita Madya Ratri ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, persamaannya adalah terletak pada variabel x yaitu penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y nya yaitu pemahaman konsep dan objek penelitiannya yaitu di kelas X SMA, adapun pada penelitian saya variabelnya mengenai hasil belajar dan objek yang diambilnya merupakan kelas 8 MTs atau tingkat SLTP.

3. Hana Hartanti Nur Fidiyanti, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2017

“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A*

Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips” (Kuasi Eksperimen Kelas VIII Di SMP Negeri 40 Bandung). (Fidiyanti, 2017)

Penelitian ini mendapatkan sebuah kesimpulan bahwsanya: Pertama, adanya peningkatan yang terbilang rendah pada motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukannya penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Kedua, tidak adanya peningkatan pada motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan penerapan metode konvensional. Ketiga, secara simultan motivasi belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

Letak perbedaan penelitian Hana Hartanti Nur Fidiyanti dengan penelitian saya adalah pada variabel Y dan muatan pelajarannya, pada penelitian Hana Hartanti variabel Y nya mengenai motivasi belajar dan muatan pelajarannya mengambil pelajaran IPS. Sedangkan penelitian saya, variabel Y nya mengenai hasil belajar siswa dan muatan pelajarannya adalah Aqidah Akhlak.

